

ELASTISITAS POLITIK LUAR NEGERI UNI EMIRAT ARAB DALAM MENGUNDANG INVESTOR ASAL CHINA TAHUN 2015-2017

(United Arab Emirates Foreign Policy To Attract Chinese Investors In 2015-2017)

Disusun Oleh :

Waode Sazkia Anisa Ndoasa

20140510321

Jurusan Hubungan Internasional Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Jl. Ring Road Barat, Tamantirto, Kasihan, Tamantirto, Kasihan, Bantul,
Daerah Istimewa Yogyakarta 55184
Email: Sazkia.anisa.2014@fisipol.umy.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh Uni Emirat Arab dalam meningkatkan investor asal China. Kerjasama antara Uni Emirat Arab dan China sudah lama terjalin sejak dibukanya hubungan diplomasi antar kedua negara yaitu pada tahun 1984. Kerjasama antara UEA dan China sukses dalam berbagai bidang. Uni Emirat Arab berusaha mendefersivikasikan ekonominya agar tidak bergantung pada sumber daya minyak sehingga UEA membutuhkan investor dari luar, sebagai mitra strategis yang cukup lama China hadir sebagai negara dengan perekonomian terbesar dan kebijakan “go global” melakukan ekspansi di Uni Emirat Arab. Menarik dan meningkatkan para investor asal china merupakan langkah yang dilakukan oleh UEA agar tidak bergantung pada sektor minyak. Metode yang digunakan penulis adalah content analysis dengan pengumpulan informasi, mencari referensi yang berhubungan dengan kasus yang dibahas. Penulis menggunakan teori Investasi Asing dalam penelitian ini.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa UEA memanfaatkan lokasi geografisnya yang strategis. Lokasi UEA merupakan jalur perdagangan yang menghubungkan jalur Eropa dan Afrika. Sesuai dengan adanya kepentingan China untuk menghidupkan kembali jalur sutra. Selain itu UEA juga memberikan berbagai kemudahan di berbagai wilayah zona bebas sebagai fasilitas dari para investor untuk memudahkan investasi, selain itu adanya kesepakatan investasi bersama yang dilakukan oleh UEA-China pada tahun 2015 senilai US \$10 Milyar.

Keyword : UEA-China, Investasi Asing, Jalur Sutra, Zona Bebas

ABSTRACT

The research aims to know efforts by the United Arab Emirate to increase Chinese Investors. UAE and China's cooperation has been established since their opening of the diplomatic relation in 1984. Both parties succeed established cooperation in many sectors. UAE tried to diversify its economy not only depend on the oil so the country need foreign investor. As a long strategic partner, China present in UAE economy with "Go Global" policy. Increase and attract Chinese investor is done by the UAE to let its depend on the oil sector. The writing method used by the writer in the research is content analysis, done my gathering information, look for references that related to the case. In this research, the writer uses Foreign Investment as the theory.

The result of the research shows that UAE uses its strategic geographic that located in main trade connecting Europe and Africa. This is suits China's interest to rebuild the Silk Road. Besides that, UAE also gives many eases in the free zone as to facilitate the foreign investor. As an addition, there is investment agreement reached by UAE and China in 2015 for US\$ 10 Billion.

Keyword : UAE-China, Foreign Investment, Silk Road, Free Zone

Pendahuluan

Uni Emirat Arab adalah sebuah negara federasi dari tujuh emirat yang kaya akan minyak bumi, tujuh emirat ini adalah Abu Dhabi, Ajman, Dubai, Fujairah, Ras- Al- Khaiman, Sarjah dan Umm Al-Qaiwain. Uni Emirat Arab merupakan negara dengan perekonomian paling terdiversifikasi di antara negara-negara Teluk. UEA telah sukses mendiversifikasikan ekonominya ke bidang lain, seperti sektor perbankan, pariwisata, perdagangan dan real estate. (Sugeng, 2017)

Uni Emirat Arab dalam hal melakukan pembangunan gencar mendiversifikasi perekonomiannya agar tidak bergantung pada sektor minyak dengan mencari investor dari luar negeri agar dapat berkembang dalam berbagai sektor, dengan hal ini Uni Emirat Arab berusaha membuat negaranya agar dapat menjadi "sasaran" para investor yaitu dengan adanya kebijakan Investasi bahwa UAE menyambut baik FDI dan menyorotinya sebagai bagian penting dari rencana ekonomi jangka panjangnya, dengan tujuan untuk meningkatkan FDI ke dalam dari 2,7% produk nasional bruto (GNP) pada tahun 2014 menjadi 5% pada tahun 2021.

Uni Emirat Arab merupakan negara federasi yang memiliki lokasi strategis yang berada di Teluk. Lokasi strategis UEA ini dilewati oleh jalur sutra yang diprakarsai oleh China dengan sistem kebijakan ekonomi China "*one belt one road*". (Diedar, 2017) China hadir sebagai investor yang merupakan mitra strategis dari Uni Emirat Arab. China merupakan negara dengan perekonomian terbesar kedua di dunia. Pada tahun 2016 Pendapatan Bruto Domestik atau PDB China adalah sebesar USD 12 Triliun. (Cipto, Diplomasi Ekonomi China di Negara-Negara Teluk, 2016)

China membangun sebuah “ekonomi pasar sosialis”, sebuah sistem ekonomi dimana kepemilikan publik merupakan arus utama, di samping itu perusahaan – perusahaan negara yang ada dikembangkan agar mendapat untung dan efisien seperti perusahaan – perusahaan swasta. (Meutia, 2017) Jumlah perusahaan China diperkirakan akan mengalami peningkatan dalam berinvestasi di sektor properti dan manufaktur di UEA hal ini dilakukan karena pemerintah China mendorong para pemilik perusahaan tersebut untuk melihat ke luar negeri sebagai upaya adanya pertumbuhan. (Saadi, 2015) Adanya keinginan kuat perusahaan China untuk "go global" menjadi alasan China untuk melakukan investasi di UEA. Strategi "go global" adalah pilihan yang tak terelakkan dan persyaratan yang diperlukan untuk pembangunan ekonomi berkelanjutan China. Ini memberikan keinginan yang kuat untuk "go global" bagi perusahaan Cina. Prakarsa "Belt and Road" memperhitungkan tuntutan pasar domestik dan internasional dan dengan demikian memberikan kesempatan bersejarah yang langka untuk proses "going global" perusahaan China, lebih dari 4200 perusahaan China beroperasi di UAE dan 300.000 orang China tinggal di sana. Perusahaan China banyak melakukan investasi di luar negeri, sehingga memungkinkan China untuk mencapai keseimbangan antara investasi langsung dalam negeri (Domestic Investment) dan investasi langsung luar negeri (Foreign Direct Investment) untuk pertama kalinya di tahun 2015 karena negara tersebut berubah menjadi eksportir modal dan bukan hanya eksportir barang. (Min, 2016)

Keuntungan UEA terhadap pemerintahan China yang menganut sistem ekonomi pasar sosialis yaitu dapat membantu UEA dalam mendiversifikasikan perekonomiannya ke berbagai sektor diluar pendapatan negara federasi ini sebagai penghasil minyak bumi terbesar di dunia. Landasan kuat hubungan UEA-China ini diperkuat oleh hubungan ekonomi yang terus tumbuh sehingga memperdalam hubungan politik. Sejak hubungan diplomatik resmi antara UEA dan China didirikan pada tahun 1984, perdagangan bilateral antara kedua negara telah meningkat dari \$ 63 juta pada tahun 1984 menjadi US \$ 54,8 miliar pada pertengahan Desember tahun 2015 dan diperkirakan akan mencapai \$ 60 miliar pada akhir tahun 2015. (Gulf, 2015) Dengan adanya peningkatan yang sangat signifikan dalam hubungan bilateral antara UEA-China tersebut, UEA berusaha terus berusaha memberikan fasilitas dan kemudahan bagi China untuk berinvestasi. Dengan meningkatnya kerjasama yang dilakukan oleh kedua belah pihak sejak dibukanya hubungan diplomatik antar kedua negara tersebut menimbulkan pertanyaan bagaimana UEA dalam hal mendeversifikasi ekonominya terbuka untuk para investor asing terutama China yang telah lama melakukan hubungan diplomatik.

Kondisi Umum Uni Emirat Arab

Uni Emirat Arab terletak di Asia barat daya, di sebelah timur Arab Semenanjung, berbatasan dengan utara dan barat laut oleh perairan Teluk Arab dan di sebelah timur oleh Samudera Hindia. Uni Emirat Arab terletak di antara garis lintang 22 dan 26,5 derajat ke utara dan Longitudes 51 dan 56,5 derajat timur Greenwich, sebelah utara khatulistiwa, di zona tropis. Negara ini memiliki luas 83.600 km², dimana 87 persennya berada diperhitungkan oleh Emirate of

Abu Dhabi. Dalam perairan teritorial Uni Emirat Arab lebih dari 200 pulau dengan ukuran berbeda dan asal-usul geologi dan tingkat kepentingan yang berbeda (Council, 2016).

1. Sistem Politik UEA

Sistem politik di Uni Emirat Arab terdiri dari sejumlah institusi federal, dengan Federal Supreme Council, terdiri dari Yang Mulia para penguasa dari tujuh emirat, yang merupakan otoritas tertinggi. Dewan Tertinggi Federal menentukan kebijakan umum UEA, membahas semua masalah yang berkaitan dengan tujuan Perhimpunan dan kepentingan bersama emirat, memilih Presiden dan Wakil Presiden dari antara anggotanya dan meratifikasi undang-undang federal. Konstitusi Sementara UEA, yang diadopsi pada awal pendiriannya, mendefinisikan struktur politik dan konstitusional dan kekuasaan yang diberikan kepada Otoritas Federal. Pada tahun 1996, Dewan Tertinggi Federal menyetujui sebuah amandemen teks Konstitusi, membuatnya permanen. Kota Abu Dhabi dinyatakan sebagai ibukota negara tersebut.

Konstitusi mendefinisikan peran pemerintah federal, meletakkan prosedur untuk mengeluarkan undang-undang federal dan masalah keuangan federal, mengemukakan ketentuan khusus untuk angkatan bersenjata dan keamanan dan pembagian kekuasaan legislatif dan eksekutif antara Uni dan emirat, selain mendefinisikan sifat hubungan antara Uni Emirat Arab dan seluruh dunia. Sesuai dengan Konstitusi, otoritas federal mencakup lima komponen utama: Dewan Tertinggi Federal, Dewan Presiden dan Wakil Presiden, Kabinet, Dewan Nasional Federal dan Sistem Peradilan Federal.

2. Ekonomi UEA

Perekonomian UEA terus mencatat pertumbuhan yang luar biasa karena kebijakan pemerintah yang konsisten berusaha untuk mendiversifikasi sumber pendapatan dari sektor minyak dan gas bumi. Ini, ditambah dengan infrastruktur yang sangat maju di negara ini, telah memungkinkan pertumbuhan yang berkelanjutan meskipun ada tantangan yang ditimbulkan oleh perlambatan ekonomi global, penurunan harga minyak dunia yang belum pernah terjadi sebelumnya dan turbulensi di wilayah Timur Tengah.

PDB untuk tahun 2013 dengan harga berlaku sebesar AED 1,415 triliun. Ini berarti pada tahun 2014, terjadi kenaikan sebesar 3,2 persen dalam PDB pada harga saat ini terhadap kenaikan 3,7 persen pada tahun 2013 (dari 2012). Pada tahun 2014, pertumbuhan PDB non-minyak mencapai 8,1 persen dan melampaui keseluruhan pertumbuhan PDB yang secara jelas menunjukkan diversifikasi ekonomi UEA dari sektor minyak. Perdagangan internasional telah menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi UEA. Pada 2014, mencapai AED 2,58 triliun; naik dari AED 2,53 triliun di tahun 2013.

3. Aset UEA

Total aset Bank Sentral UEA mencapai AED 332,7 miliar pada Mei 2015 dibandingkan AED 322,4 miliar di bulan Mei 2014, yaitu meningkat 3,2 persen yang menandakan penerapan kebijakan ekspansif. Aset kotor bank di UAE meningkat 3,3 persen pada kuartal pertama 2015 mencapai AED 2.380 miliar karena penurunan 0,3 persen aset kotor pada kuartal terakhir tahun 2014. Kredit bruto meningkat lebih dari 2,3 persen pada kuartal pertama 2015 karena terhadap penurunan 0,3 persen kredit pada kuartal terakhir tahun 2014. (Government, About UAE: Economy, 2018)

4. Informasi Tujuh Emirat

a. Abu Dhabi

Emirate of Abu Dhabi memiliki lokasi strategis di persimpangan pusat bisnis utama Eropa, Asia Pasifik, Afrika, dan Amerika Utara, menyediakan akses lebih besar ke banyak pasar dan sumber daya yang penting. Abu Dhabi menawarkan jaringan udara dan jalan yang luas dan sangat luas yang menghubungkan Emirat dengan seluruh bangsa dan dunia pada umumnya. Dikenal sebagai tujuan bebas kejahatan yang aman, bersih, dan bebas yang membantu bisnis untuk berkembang, Emirate menawarkan pendekatan “Satu Tujuan” yang disederhanakan dengan dukungan pemerintah yang kuat di tingkat tertinggi. (Dhabi, 2018)

b. Dubai

Dubai adalah emirat terbesar kedua dengan luas 4,114sq. km., yaitu sekitar 5 persen dari UEA tanpa pulau-pulau. Kabupaten yang lebih tua dari Dubai meliputi area seluas 1500sq. m. dan disebut 'Mutiara dari Teluk' dan 'Jewel dunia' karena warisan dan sejarah.

c. Sharjah

Sharjah merupakan emirat terbesar ketiga di UEA dengan luas 2,590sq. km. Ini menempati 3,3 persen dari total luas UAE (tidak termasuk pulau-pulau). Hal ini dikenal untuk lanskap dan bentang laut yang indah nya. Emirat yang memiliki banyak lembaga pendidikan, yang menjamin kelangsungan penyediaan bakat segar dipersenjatai dengan pengetahuan terbaru dalam rekayasa, ilmu pengetahuan dan teknologi dan keterampilan lain yang mendukung pertumbuhan ekonomi.

d. Ajman

Ajman adalah yang terkecil dari tujuh emirat berukuran sekitar 259sq. km. yaitu sekitar 0,3 persen dari luas UEA tanpa pulau-pulau. Ajman memiliki pantai berpasir sedikit tetapi terutama dicirikan oleh pegunungan Hajar kasar. Meskipun kota Ajman modern dan menyediakan layanan up-to-date dan fasilitas, itu mencerminkan pesona tradisional.

e. Umm Al Quwain

Umm Al Quwain adalah yang terkecil kedua dan emirat paling penduduknya di UAE. Ini mencakup area seluas sekitar 720 sq. Km. yang setara dengan 1 persen dari luas UEA. Menurut sensus Desember 2005, total penduduk Umm Al Quwain adalah 49.159. Populasi warga negara UEA di Umm Al Quwain pada pertengahan 2010 adalah 17.482 yang terdiri dari 8671 laki-laki dan 8.811 perempuan. Ini adalah satu-satunya emirat di mana wanita melebihi laki-laki. Umm Al Quwain terletak di antara Sharjah ke barat daya dan Ras Al Khaimah ke timur laut. Kota Umm Al Quwain dibangun di semenanjung sempit yang disebut Khor Al Bidiyah. Memancing adalah kontributor kunci untuk perekonomian Umm Al Quwain.

f. Ras Al Khaiman

Ras Al Khaimah (RAK) memiliki sejarah yang kaya. Itu terkenal karena pelabuhan dan indah mutiara makmur, yang merupakan terputih dan roundest di dunia. Ini adalah emirat terbesar keempat dan meliputi area seluas 1684sq. km. yang sama dengan 3,16 persen dari total luas UEA. Total populasi 300.000. Menurut Daya Saing Federal dan Otoritas Statistik, perkiraan populasi warga negara UEA pada 2010 di emirat RAK adalah Pria: 49.181, Wanita: 48.348 dan Total: 97.529

g. Fujairah

Fujairah adalah satu-satunya emirat yang terletak sepenuhnya pada pantai timur UEA sepanjang Teluk Oman. Tepi Fujairah memperpanjang sepanjang Teluk Oman selama sekitar 70km. dari kota Fujairah di selatan ke kota Dibba di ujung utara. Luas total emirat Fujairah adalah 1.450 km persegi. Populasi Fujairah mencapai 202.667 sesuai dengan statistik Yearbook 2014. Menurut Daya Saing Federal dan Otoritas Statistik, perkiraan populasi warga negara UEA pada 2010 di emirat Fujairah adalah Pria: 32.486 dan Wanita: 32.374 sehingga Total: 64.860. Batas-batasnya dengan emirat Sharjah dan Ras Al Khaimah di sebelah barat dan emirat Sharjah ke selatan. Di sebelah utara, itu saham perbatasan internasional dengan Kesultanan Oman.

Hubungan Kerjasama UEA-China

Hubungan kerja sama antara Uni Emirat Arab dengan China dimulai pada tahun 1984 setelah pemerintah China mengembangkan kebijakan ekonomi terbuka dibawah Deng Xioping. Sejak dibukanya hubungan diplomatik hubungan kedua negara semakin erat. Bagi China, UAE memainkan peran strategis dalam perdagangan global negeri panda tersebut. UAE adalah pintu masuk bagi perdagangan China dengan Afrika dan Eropa. Barangbarang China memasuki UAE melalui pelabuhan Jebel Ali yang merupakan pelabuhan kontainer terbesar ke sembilan di dunia. Pelabuhan udara Dubai International Airport, yang telah mengalahkan Heathrow (London) sebagai pelabuhan paling sibuk, merupakan surga bagi warga China dengan hobi utama belanja.

Dubai juga menjadi salah satu kota paling menarik didunia bagi pengusaha China. Tahun 2005 kurang dari 20 perusahaan yang beroperasi di Dubai, tahun 2015 jumlah tersebut menggelembung menjadi 4000 perusahaan China. Dubai Mart adalah mega-mall terbesar yang dibangun China di luar mainland. Tiap hari Dubai Mart dikunjungi tidak kurang dari 50.000 orang untuk belanja segala macam kebutuhan dari boneka hingga alat-alat pertambangan. Sebagai langkah antisipasi perkembangan ekonomi masa depan UAE juga menyiapkan diri dengan memberikan kemudahan-kemudahan bagi para pelaku bisnis China. Dewasa ini tidak kurang dari 250 perusahaan China beroperasi di Otoritas Zona Bebas Pelabuhan Jebel Ali. Dari kawasan bisnis khusus inilah perusahaan-perusahaan China membuka dan mengembangkan pasar di kawasan Afrika. UAE pun terus berusaha untuk mendekati China untuk memanfaatkan kebijakan ekonomi China yang cenderung terus berkembang. Kepentingan timbal balik antara kedua belah pihak dengan demikian menjadikan hubungan China dan UAE selaku negara muslim semakin erat dan saling menguntungkan kedua belah pihak. (Cipto, Diplomasi Ekonomi China di Negara-Negara Teluk, 2016)

1. Kerjasama UEA-China di bidang pusat keuangan dan komersial

Mengamati potensi yang menjanjikan di UAE, beberapa bank China berhasil masuk ke emirat. Bank Industri dan Komersial China, pemberi pinjaman terbesar di China, mendirikan kantor di Dubai International Financial Center (DIFC) pada tahun 2008. Pada saat yang sama, UEA telah sangat aktif di sektor perbankan China, mendirikan cabang dan kantor perwakilan di daratan China. Union National Bank adalah pemberi pinjaman Emirati pertama yang memasuki China pada tahun 2007, mendirikan kantor di Shanghai, diikuti pada tahun 2012 oleh National Bank of Abu Dhabi (NBAD) dan Emirates NBD. UEA juga telah melakukan terobosan di China. Dilaporkan bahwa investasi UEA di China mencapai USD 1,5 miliar pada 2013. Perusahaan dan bisnis Emirati memiliki sekitar 650 proyek di China. Beberapa institusi, seperti bursa saham UEA dan Dubai Pearl Project, telah berupaya meningkatkan profil mereka di China dan untuk menarik calon investor.

2. Kerjasama UEA-China sektor minyak bumi

China mengimpor sekitar 15 persen minyak dari Emirates dibandingkan dengan 12 persen oleh Korea Selatan. Dalam beberapa tahun terakhir, kemitraan energi ini telah melampaui pembelian dan penjualan. Pada pertengahan 2015, China Petroleum Engineering and Construction Cooperation (CPEEC) menandatangani perjanjian senilai USD 330 juta dengan Abu Dhabi Company for Onshore Oil Operations (ADCO) untuk sebuah proyek pengembangan di ladang minyak Mender selatan UEA.

3. Kerjasama UEA-China sektor infrastruktur

China dan UEA telah menandatangani kesepakatan untuk proyek konstruksi senilai miliaran dolar. Dubai's DP World, misalnya, telah berinvestasi di beberapa pelabuhan dan pusat logistik China di Hong Kong, Tianjin, Qingdao, dan Yantai. Sementara itu, dilaporkan pada tahun 2013 oleh Kementerian

Perdagangan China bahwa antara tahun 2011 dan 2013, perusahaan Beijing telah memenangkan lebih dari Rp 4,8 miliar proyek konstruksi di emirat. Hal ini menyebabkan banyak perusahaan infrastruktur China dapat mencapai UEA.

4. Kerjasama UEA-China sektor akademik

Di tingkat sekolah dasar, Al Mushrif Chinese School resmi dibuka di Abu Dhabi pada tahun 2010 dengan dukungan dari Putra Mahkota Sheikh Mohammed bin Zayed. Sekolah Tionghoa pertama yang didirikan di wilayah ini, didirikan untuk mengenalkan budaya dan bahasa Tionghoa kepada generasi muda. Sementara itu, Institut Konfusius, yang menawarkan kelas bahasa dan budaya China kepada masyarakat umum di sekitar 100 negara di seluruh dunia, membuka cabang pertamanya di kawasan Teluk pada tahun 2011 di University of Dubai. (Moussly, 2010) Pusat ini menawarkan lima tingkat kursus jangka panjang, dan siswa dapat memilih bahasa Inggris atau Arab sebagai media pengajaran. (Huang, 2011)

Minat belajar bahasa Arab telah meningkat di tahun-tahun terakhir di China karena kerja sama yang meningkat dengan negara-negara Arab. Berita Arab baru-baru ini melaporkan bahwa jumlah siswa China yang mengambil bahasa Arab telah meningkat menjadi lima puluh ribu (Tago, 2014), dan setidaknya 40 institusi di seluruh negeri sekarang menawarkan kelas bahasa Arab. Banyak lulusan universitas ini dipekerjakan sebagai penerjemah oleh perusahaan China yang beroperasi di Timur Tengah (Bardsley, *The National: Asia*, 2010). Selain universitas, sejumlah sekolah yang terhubung dengan masjid juga mengajar bahasa Arab, banyak menggunakan serangkaian buku teks bahasa Arab yang diterbitkan oleh BFSU yang mencakup cerita dan puisi oleh penulis Emirati.

5. Peluang kerjasama UEA-China dimasa depan

Beijing melihat potensi besar di emirat. Selain sumber daya alam dan posisi strategisnya, UEA dipandang sebagai pintu gerbang untuk mengakses pasar konsumen yang belum dimanfaatkan dan peluang investasi yang menguntungkan. Kepentingan China yang berkembang di UAE dan monarki Teluk Arab lainnya juga harus dianalisis dalam konteks geopolitik. ekonomi China masih berkembang pada tingkat yang mengesankan dan diperkirakan akan melampaui AS pada akhir dekade berikutnya untuk menjadi ekonomi terbesar di dunia. Mengingat kenaikan China sebagai kekuatan ekonomi, sulit membayangkan hubungan UEA dan China tidak memperdalam tahun-tahun depan.

Upaya Uni Emirat Arab Dalam Menarik Investor Asal China

1. UEA Mendukung Prakarsa Jalur Sutra China

Salah satu negara yang mendukung inisiatif one belt one road china yaitu uni emirat arab. Uni Emirat Arab adalah pemain kunci dalam keberhasilan prakarsa "One Belt, One Road" China karena negara Teluk adalah pusat ekspor impor terbesar dan paling maju di kawasan ini serta mitra dagang terbesar Cina di

GCC. (Diaa, 2015) Teluk dan Cina memiliki hubungan ekonomi pelengkap yang sangat kuat seperti Sumber daya minyak dan gas yang kaya di Teluk memiliki signifikansi strategis yang besar bagi China untuk memastikan keamanan energi. Wilayah Teluk kaya akan minyak dan gas alam, yang sangat melengkapi ekonomi China dan merupakan wilayah yang menarik bagi Cina. Secara geografis, Teluk adalah terletak di Asia Barat, terletak di sepanjang rute kuno "the Belt dan Jalan ". Karena itu, wilayah ini memiliki geografi yang unik keuntungan dengan menghubungkan tiga benua: Asia, Afrika dan Eropa, dan kaya akan sumber energi; potensi pasarnya dan bonus demografi sangat besar. Arab Saudi, UAE, Qatar, Kuwait, Oman, dan Bahrain merupakan sejenis hitam mutiara yang tersebar di sepanjang Laut Arab dan Teluk Persia (di sejarah wilayah ini dikenal sebagai tempat mutiara hitam yang melimpah). Negara-negara yang berada di teluk sangat tertarik dengan prakarsa "Belt dan Jalan" karena saat ini negara di teluk memiliki perkembangan ekonomi dan stabilitas politik yang baik, dan menikmati tingkat kekuatan keuangan.

Uni Emirat Arab memiliki prospek yang terang dalam berpartisipasi "Sabuk dan Jalan" sebagai sebuah penghubung penting di Timur Tengah, dan stasiun penting bersama Jalan Sutra maritim kuno,. Pada 23 April, Duta Besar UAE mengatakan bahwa UAE bersedia berkontribusi menghubungkan Timur dan Barat di sepanjang "Belt dan Jalan", dan Dubai menjadi pusat penting dalam proyek Belt and Road yang pada dasarnya merupakan penghubung yang menghubungkan Timur dengan Barat dalam Perdagangan dan logistik. Cina dan kerja sama UEA meningkatkan inisiatif Belt dan Road tidak hanya akan membantu Dubai memperkuat keunggulan regionalnya sendiri, tetapi juga menyediakan dorongan yang baru untuk perkembangan mitra bilateral strategis yang pesat, dan saling mencapai keuntungan. Dubai sebagai Pusat keuangan dan Perdagangan di Teluk dan bahkan keseluruhan di Timur Tengah, dengan tingkat perdagangan bebas dan terbuka yang tinggi dan lingkungan investasi, serta konstruksi infrastruktur kelas satu, dapat menjadi pintu gerbang bagi perusahaan Cina untuk masuk ke Asia Barat, Afrika Utara dan Eropa. Itu bisa menjadi sebuah simpul penting di Jalan Sutra baru. Yang mana pada tahun 2014, China berhasil melampaui India menjadi mitra dagang terbesar di Dubai (Xuewen, 2016).

2. Uni Emirat Arab Mendirikan Wilayah Zona Bebas

Uni Emirat Arab mendapat manfaat dari lokasi geografisnya yang strategis antara Asia dan Eropa dan dari posisi ekonominya sebagai pusat lalu lintas kargo di Timur Tengah. Dubai adalah Emirat pertama yang mendirikan zona bebas dan melakukannya di Jebel Ali. Zona bebas ini memiliki beberapa insentif terbaik di dunia. Kemudian, pemerintah federal meluncurkan beberapa zona perdagangan bebas baru yang dimaksudkan untuk didirikan Emirat sebagai pusat global untuk perdagangan emas batangan, penelitian dan pengembangan teknologi, dan kegiatan keuangan. Selain itu, Uni Emirat Arab melonggarkan Pembatasan Emirates untuk investasi asing dalam proyek-proyek real estat tertentu dan diperbolehkan 100% kepemilikan perusahaan asing di sebagian besar sektor non-hidrokarbon. Apalagi UEA mengurangi pajak penghasilan perusahaan pada

perusahaan asing, langkah-langkah administratif untuk investasi persetujuan disederhanakan, dan akses investor asing ke pasar saham lokal meningkat (Shayah, 2015).

Pelopop di Zona Bebas di UAE adalah Zona Bebas Jebel Ali, yang dimulai di Dubai pada tanggal 9 Februari 1985. Sebagai Zona Bebas pertama di negara ini, Zona Bebas Jebel Ali telah menciptakan tolok ukur untuk peraturan dan insentif. Pertumbuhannya yang pesat juga memberi inspirasi ekonomi yang kuat kepada Emirates lainnya, yang telah menyiapkan Zona Bebas mereka sendiri untuk menarik investasi. Dengan bertambahnya Zona Bebas, dampaknya terhadap ekonomi UEA semakin dalam. Zona Bebas UEA utama tercantum di bawah ini dan masing-masing memberikan insentif yang berbeda:

1. Zona Bebas Jebel Ali, Dubai (JAFZA)
2. Dubai International Financial Centre (DIFC)
3. Zona Bebas Bandara Dubai (DAFZA)
4. Dubai Multi Commodities Centre & Jumeirah Lake Towers (DMCC & JLT)
5. Dubai Internet City (DIC)

Zona Bebas Dubai dibuat untuk mendorong perdagangan dan investasi asing. Apa yang ditawarkan oleh Zona Bebas Dubai adalah distrik bisnis yang dilengkapi dengan semua fasilitas dan kebutuhan infrastruktur komunikasi untuk membangun bisnis dan layanan yang dibutuhkan oleh investor (Emirates.com, 2018).

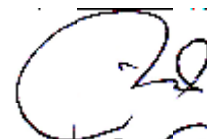
3. Mendirikan Dana Investasi Bersama Pada Tahun 2015

UEA dan China telah sepakat meluncurkan dana investasi bersama senilai US\$ 10 miliar atau kini setara Rp 140,7 triliun. pembentukan dana investasi bersama tersebut mencerminkan kian eratnya hubungan UEA dan Cina. Dana bersama ini akan dikelola oleh Mubadala, perusahaan investasi milik pemerintah Abu Dhabi, dan anak perusahaan dari CDB (Bank Pembangunan Cina). Dana investasi bersama ini akan dipakai untuk investasi di beragam sektor. (Assegaf, 2015) Dana ini juga dapat digunakan untuk berinvestasi di negara lain seperti Rusia dan Perancis. Seperti halnya China National Petroleum Corp menandatangani perjanjian kerja sama strategis dengan Abu Dhabi Mubadala Petroleum untuk berkolaborasi dalam investasi hulu minyak dan gas dan proyek-proyek terkait di luar UEA. Hal ini tak lepas sejak UEA dan Cina membina hubungan diplomatik pada 1984, nilai perdagangan kedua negara tumbuh dari US\$ 63 juta menjadi US\$ 54,8 miliar. Diperkirakan akhir tahun 2015 mencapai US\$ 60 miliar (Rp 844,4 triliun). (Staff, 2015)

DAFTAR PUSTAKA

- Assegaf, F. (2015, December 15). *Arabian Business*. Diambil kembali dari UEA dan Cina bikin dana investasi patungan senilai Rp 140 triliun: <https://albalad.com>
- Bardsley, D. (2010, December 26). *The National: Asia*. Diambil kembali dari Arabic studies centre to reopen in Beijing: <https://www.thenational.ae/world/asia/arabic-studies-centre-to-reopen-in-beijing-1.552436>
- Cipto, B. (2016). Diplomasi Ekonomi China di Negara-Negara Teluk. *Diplomasi Ekonomi China di Negara-Negara Teluk*, 164-165.
- Cipto, B. (2016). Diplomasi Ekonomi China di Negara-Negara Teluk. 4-6.
- Council, N. M. (2016). *UAE: An introduction to its origins and phases of development in*. Reflection.AE.
- Diaa, S. (2015, December 16). *Gulf News: Economy*. Diambil kembali dari UAE key player in China's Silk Road initiative': <http://gulfnews.com>
- Diedar, E. (2017, may 19). *Ekonomi*. Diambil kembali dari Amankan Jalur Sutra, UEA-Cina Galang Kerjasama Militer: <https://nusantaranews.com>
- Emirates.com. (2018, Maret 27). *Dubai Free Zone*. Diambil kembali dari Emirates.com: https://www.emirates.com/id/indonesian/destinations_offers/discoverdubai/businessindubai/dubaifreezones.aspx
- Government, U. (2018, april 11). *About UAE: Economy*. Diambil kembali dari The Official Portal of the UAE Government: <https://www.government.ae/en/about-the-uae/economy>
- Gulf, N. (2015, December 17). *Government UAE*. Diambil kembali dari UAE, China launch \$10b joint strategic fund: <http://gulfnews.com>
- Huang, C. (2011, March 24). *The National: UAE*. Diambil kembali dari Confucius centre in Dubai offers school of thought: <https://www.thenational.ae/uae/confucius-centre-in-dubai-offers-school-of-thought-1.419574>

- Meutia, T. Y. (2017). Kerjasama China-Nigeria dalam investasi minyak. *Kerjasama China-Nigeria dalam investasi minyak*, 27.
- Min, W. (2016, December 21). *Home : China Institute Of International Studies*. Diambil kembali dari The Interests and Trends of Chinese Enterprises' Investment in the United Arab Emirates: <http://www.ciis.org.cn>
- Moussly, R. (2010, August 22). *Gulf News: Education*. Diambil kembali dari Chinese language, culture classes on offer in Dubai: <http://gulfnews.com/news/uae/education/chinese-language-culture-classes-on-offer-in-dubai-1.671263>
- Saadi, D. (2015, december 16). *Business: The National*. Diambil kembali dari UAE set to benefit from further China investment in 2016: <https://www.thenational.ae>
- Shayah, M. H. (2015). Development of Free Zones in United Arab Emirate. *International Review of Research in Emerging Markets and the Global Economy (IRREM)*, 290-292.
- Staff, R. (2015, December 14). *Reuters: World, Bisnis*. Diambil kembali dari UPDATE 1-UAE, China set up \$10 bln joint strategic investment fund: <https://www.reuters.com>
- Sugeng. (2017, February 25). *Bisnis, Ekonomi, dan Investasi*. Diambil kembali dari Tentang Sistem Ekonomi Uni Emirat Arab (UEA), Salah satu negara di timur tengah: <http://www.olenpedia.com>
- Tago, A. H. (2014, February 22). *Arab News*. Diambil kembali dari Over 40 universities in China teach Arabic: <http://www.arabnews.com/news/529946>
- Xuewen, Q. (2016). The New Silk Road in West Asia under “the Belt and Road” Initiative. *Journal of Middle Eastern and Islamic Studies (in Asia) Vol. 10, No. 1, 2016* , 39-40.



Dr. Sidik Jatmika, M.Si.